

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi yang mampu bersaing secara global. Di tengah tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi abad ke-21, dunia pendidikan Indonesia menghadapi tuntutan untuk melakukan transformasi dalam sistem dan praktik pembelajarannya. Hal ini menuntut setiap elemen pendidikan, khususnya guru, untuk meningkatkan kualitas, profesionalisme, serta adaptasi terhadap perubahan zaman.

Kondisi pendidikan saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan mutu antar sekolah, keterbatasan sarana prasarana di sejumlah daerah, rendahnya literasi digital siswa, serta belum optimalnya kompetensi pedagogik sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa Indonesia dalam berbagai asesmen nasional maupun internasional, seperti *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, masih relatif rendah, khususnya dalam aspek literasi (membaca), numerasi (matematika), dan sains atau *problem solving* yang diukur dalam ranah tersebut. PISA adalah studi internasional yang diselenggarakan oleh OECD setiap tiga tahun, yang mengukur kemampuan

siswa berusia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains dengan fokus pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

Hasil PISA Indonesia 2022 menunjukkan bahwa: 1) Matematika: Hanya sekitar 18 % siswa Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran minimal (Level 2 atau lebih), jauh di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai sekitar 69 %. 2) Membaca (literasi): Sekitar 25 % siswa berada pada Level 2 atau lebih, dibandingkan 74 % di negara OECD. Dan 3) Sains: Sekitar 34 % siswa mencapai Level 2 atau lebih, sementara rata-rata OECD mencapai 76 %. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia belum mencapai kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk berfungsi efektif di abad ke-21. Level 2 dianggap standar minimal yang mencakup kemampuan menginterpretasikan teks sederhana, menerapkan perhitungan dasar, dan memahami pengetahuan ilmiah sederhana dalam konteks praktis.

Adapun beberapa Fakta yang mendapati bahwa Kondisi Pembelajaran masih Dominasi Model Pembelajaran Ceramah & *Teacher-Centered*. Observasi di sejumlah SD di Kota Kupang (khususnya lingkungan sekolah SD INPRES LASIANA) yang menunjukkan bahwa guru tetap menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa lebih banyak mendengarkan tanpa banyak terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan praktis. Pola ini sering memicu kebosanan siswa dan rendahnya keterlibatan aktif dalam kelas.

media pembelajaran visual dan digital, implementasinya masih terbatas. Guru cenderung mengandalkan buku paket dan papan tulis saja, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak kontekstual. Banyak materi tidak dikembangkan dari sumber lokal atau media yang menarik siswa.

Pada beberapa sekolah dasar di Kota Kupang, termasuk dalam survei pendidikan dasar, ditemukan bahwa RPP yang disusun sering belum memasukkan alternatif aktivitas atau pendekatan yang mampu mengakomodasi beragam karakteristik siswa. Kondisi ini mempersempit kesempatan guru untuk melakukan inovasi metode mengajar dan pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam penelitian terhadap siswa di wilayah Kupang Tengah, ditemukan bahwa mayoritas siswa (89–92 %) justru lebih menyukai pembelajaran konvensional secara langsung daripada pembelajaran online, meski pembelajaran konvensional ini minim interaksi aktif dan variasi metode. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD di Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum membentuk tim khusus maupun strategi sistematis. Kegiatan seperti pembiasaan kedisiplinan guru dan siswa, interaksi komunikatif, atau pembelajaran kreatif masih bersifat *ad-hoc* dan kurang terstruktur.

Melalui program Merdeka Belajar, pemerintah Indonesia mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa membangun pengetahuan dan mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta berkomunikasi secara efektif.

Di era teknologi saat ini, guru dituntut mampu memanfaatkan media digital dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, video pembelajaran, quiz interaktif, serta berbagai aplikasi berbasis teknologi. Harapan ini tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah, di mana guru berperan penting dalam membentuk siswa yang beriman, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Namun realita di lapangan, termasuk di sekolah dasar seperti SD INPRES LASIANA, menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa. Banyak guru yang masih menggunakan gaya mengajar yang satu arah, dominan ceramah, dan belum memberi ruang kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Selain itu, disiplin mengajar juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru diketahui belum konsisten dalam hal kehadiran, keterlambatan masuk kelas, ketepatan waktu mengajar, dan pelaksanaan evaluasi belajar. Padahal, disiplin mengajar merupakan indikator penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Guru yang disiplin menciptakan keteladanan bagi siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa itu sendiri, dan berdampak positif pada hasil belajar. Gaya mengajar guru juga sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar yang monoton dan tidak komunikatif cenderung menurunkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, gaya mengajar yang melibatkan siswa secara aktif, penuh semangat, dan menggunakan berbagai pendekatan inovatif

dapat menumbuhkan minat belajar dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada dua hal tersebut—disiplin dan gaya mengajar guru. Ketika keduanya dapat diterapkan secara optimal, maka pembelajaran akan lebih efektif dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh disiplin mengajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA, dalam konteks pendidikan dasar yang terus berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital dan pembelajaran abad ke-21. Dalam Hal ini Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menerapkan metode yang tepat, serta memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memengaruhi perilaku serta prestasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan di SD INPRES LASIANA, Kota Kupang, peran guru menjadi sangat penting mengingat

keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa dari beberapa semester terakhir menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama dalam mata pelajaran inti seperti Matematika dan Bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal (seperti minat dan motivasi belajar siswa) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan kualitas pengajaran guru). Dari sisi guru, disiplin mengajar dan gaya mengajar menjadi dua faktor penting yang sering kali menjadi sorotan dalam evaluasi mutu pembelajaran di sekolah dasar. Disiplin mengajar mencerminkan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugasnya secara konsisten, teratur, dan sesuai dengan standar prosedur pembelajaran yang berlaku. Guru yang disiplin cenderung hadir tepat waktu, melaksanakan rencana pembelajaran, dan memberikan evaluasi belajar secara rutin. Menurut Arikunto (2012), tingkat kedisiplinan guru sangat memengaruhi suasana belajar di kelas dan berdampak langsung terhadap prestasi siswa. Ketidaksiplinan guru seperti sering terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan target pembelajaran, atau jarang memberikan penilaian dapat menyebabkan menurunnya minat dan motivasi belajar siswa.

Disiplin mengajar guru dapat dipahami sebagai konsistensi perilaku guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik dan norma profesional. Disiplin ini mencakup keteraturan waktu, persiapan materi, penggunaan metode yang sesuai, serta penegakan aturan kelas yang konsisten. Disiplin bukan

hanya sekadar hadir di kelas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab profesional dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan produktif. Menurut Suryani (2021), disiplin guru merupakan bentuk kontrol diri dan komitmen terhadap standar kerja pendidik yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Disiplin mengajar guru sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang disiplin cenderung mampu mengelola waktu secara efisien, memanfaatkan metode pembelajaran secara tepat, serta menciptakan lingkungan kelas yang teratur dan fokus. Hal ini berkorelasi positif terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Wulandari dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat disiplin guru dan motivasi belajar siswa, di mana guru yang konsisten dan tegas mampu meningkatkan minat serta kedisiplinan belajar siswa di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin mengajar guru dalam, merefleksi praktek mengajar, dan evaluasi berbasis data. Guru perlu diberi ruang untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan profesional seperti *workshop*, *lesson study*, dan *mentoring*. Menurut hasil riset dari Sari et al. (2023), pengembangan disiplin guru melalui pendekatan berbasis data dan supervisi kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan konsistensi pengajaran serta manajemen kelas. Penguatan budaya kerja sekolah yang mendukung juga menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

Selain disiplin, gaya mengajar guru juga menjadi faktor krusial dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Gaya mengajar mencerminkan metode dan

pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan membangun interaksi dengan siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2010), gaya mengajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di SD INPRES LASIANA, terdapat variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh para guru. Ada guru yang cenderung menggunakan gaya otoriter, ada yang menerapkan gaya demokratis, dan ada pula yang mengembangkan gaya inovatif. Namun, belum ada penelitian khusus yang mengkaji seberapa besar pengaruh gaya mengajar tersebut terhadap hasil belajar siswa di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SD INPRES LASIANA pada tanggal 10 Maret 2025, ditemukan bahwa capaian hasil belajar siswa, khususnya di kelas IV, masih berada pada tingkat yang belum optimal. Hal ini tercermin dari data asesmen formatif terhadap 30 siswa, yang menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (56,66%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 13 siswa (43,33%) yang telah memenuhi KKM. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan capaian akademik antar siswa yang cukup signifikan.

Selain itu, observasi terhadap dinamika pembelajaran di kelas mengungkapkan sejumlah permasalahan yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar. Mayoritas siswa tampak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam

kegiatan belajar mengindikasikan adanya hambatan dalam proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dalam kurikulum.

Permasalahan ini diduga berkorelasi erat dengan faktor internal dari proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan disiplin mengajar guru yang belum optimal serta penerapan gaya mengajar yang cenderung monoton dan kurang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Gaya mengajar yang tidak variatif dan kurang adaptif terhadap karakteristik siswa dapat menghambat keterlibatan mereka secara kognitif maupun afektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk merefleksi dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam hal penerapan strategi mengajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, faktor-faktor lain seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan, serta latar belakang sosial-ekonomi siswa juga menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan. Namun dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada pengaruh disiplin mengajar guru dan gaya mengajar guru, karena kedua faktor ini merupakan aspek yang dapat dikendalikan dan ditingkatkan secara langsung oleh pihak sekolah dan guru.

Melihat pentingnya peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh disiplin mengajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, khususnya di lingkungan SD INPRES LASIANA. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi

bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, baik dalam hal pembinaan kedisiplinan maupun dalam pengembangan metode dan gaya mengajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi peningkatan mutu pendidikan di SD INPRES LASIANA dan sekolah dasar lainnya yang memiliki kondisi serupa.

Berdasarkan paparan konsep teoritis serta fakta dan gambaran empiris yang menjadi latar belakang penelitian, maka perlu dilakukan penelitian ilmiah dengan judul: Pengaruh Disiplin dan Gaya Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun 2025.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Disiplin mengajar guru di SD INPRES LASIANA belum sepenuhnya konsisten.
- 2) Sebagian guru belum menunjukkan ketegasan dalam menerapkan aturan kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib dan kondusif.
- 3) Gaya mengajar guru masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

- 4) Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas, sehingga kurang menarik minat belajar siswa.
- 5) Kurangnya kemampuan guru dalam menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa.
- 6) Masih rendahnya hasil belajar siswa di beberapa mata pelajaran menjadi indikasi perlunya evaluasi terhadap praktik mengajar guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat permasalahan yang terjadi cukup kompleks. Maka dari itu, pada penelitian ini permasalahan yang dikaji dibatasi pada:

- 1) Disiplin mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: kehadiran guru, ketepatan waktu, keteraturan dalam menyampaikan materi, dan konsistensi dalam penilaian.
- 2) Gaya mengajar guru yang diteliti dibatasi pada gaya mengajar yang paling dominan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang diambil dari nilai raport.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan disiplin mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun Pelajaran 2025/2026?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun Pelajaran 2025/2026?
- 3) Secara simultan, apakah terdapat pengaruh yang signifikan disiplin dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun Pelajaran 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis pengaruh disiplin mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun Pelajaran 2025/2026.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun Pelajaran 2025/2026.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh disiplin dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD INPRES LASIANA Tahun Pelajaran 2025/2026 secara simultan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor guru (disiplin dan gaya mengajar) terhadap hasil belajar siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan saat mengajar serta mengembangkan gaya mengajar yang lebih beragam, inovatif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Melalui penerapan disiplin dan gaya mengajar yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan motivasi dan antusiasme belajar siswa karena guru menerapkan kedisiplinan serta gaya mengajar yang menarik dan interaktif, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar melalui lingkungan belajar yang tertib, terarah, dan kondusif.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian juga

dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan serta pengembangan profesionalitas guru, sekaligus membangun budaya kerja yang disiplin, kreatif, dan berfokus pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan rujukan atau pedoman bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik seputar disiplin mengajar, gaya mengajar, maupun hasil belajar siswa. Dengan menambahkan variabel lain dengan memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan antara perilaku mengajar guru dan hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar.

